

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi menjadi salah satu aspek penting yang mempunyai pengaruh keberhasilan proses kepemimpinan dalam organisasi. Sejalan dengan (Ramadanty & Martinus; Sadia, Salleh, Kadir, & Sanif, dalam (Umar 2021: 453), komunikasi merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam sebuah organisasi. Dubrin (2005:3) mengatakan pimpinan melakukan usaha mempengaruhi banyak orang melalui komunikasi yang memotivasi dan mengkoordinasi organisasi untuk mencapai tujuan, dengan kemampuan komunikasi dalam menciptakan kepercayaan dan dukungan antara pimpinan dan bawahan.

Komunikasi sebagai alat kendali bagi pimpinan dan bawahan untuk dapat bekerja sama satu dengan yang lainnya (Roem, 2019). Termasuk bekerja sama dalam menyukseskan program pemerintah. Salah satu tantangan memimpin organisasi di masa pandemi adalah bagaimana berkomunikasi di saat krisis. Dalam hal komunikasi kepemimpinan, komunikasi pemimpin harus intens, interaktif, dan harus menggunakan banyak wadah komunikasi (Akbari & Pratomo 2021:2).

Umumnya pemimpin memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi yang efektif, sehingga sedikit banyak akan mampu merangsang partisipasi orang-orang yang dipimpinya. Kepemimpinan tidak bisa terlepas dari individu yang berperan sebagai pemimpin. Wakil gubernur sebagai seorang pemimpin memiliki peran penting dalam kemajuan organisasi.

Pemimpin memegang kekuasaan untuk membuat keputusan, membuat rencana dasar dan menentukan tujuan organisasi (Umar, 2021: 454). Untuk itu, seorang pemimpin harus memainkan peran kepemimpinan dan komunikasi secara efektif dan memadai sehingga pemimpin diharapkan mampu menggerakkan karyawan melalui pendekatan dan pembinaan yang terarah

sesuai keinginan dan kemampuan karyawan. Karena pada situasi krisis ini mudah memicu ketegangan, pro dan kontra, bahkan konflik baik antara aktor pemerintah maupun masyarakat.

Pencapaian yang dapat diwujudkan merupakan gambaran keberhasilan pemimpin dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Pemimpin seperti ini dapat dikatakan sebagai pemimpin yang efektif. Efektivitas dapat dimaknai sebagai keberhasilan dalam mencapai tujuan organisasi. Sehingga pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang dapat membawa organisasi untuk mencapai tujuan baik dalam jangka pendek dan jangka panjang. Menurut Yulk (2010:10-11), salah satu cara yang digunakan untuk mengukur efektivitas pemimpin adalah seberapa jauh unit pemimpin organisasi tersebut berhasil menunaikan tugas pencapaian sasaran kinerja organisasinya.

Dubrin (2005:3) mengemukakan bahwa kepemimpinan itu adalah upaya mempengaruhi banyak orang melalui komunikasi untuk mencapai tujuan, cara mempengaruhi orang dengan petunjuk atau perintah, tindakan yang menyebabkan orang lain bertindak atau merespons dan menimbulkan perubahan positif, kekuatan dinamis penting yang memotivasi dan mengkoordinasikan organisasi dalam rangka mencapai tujuan, kemampuan untuk menciptakan rasa percaya diri dan dukungan di antara bawahan agar tujuan organisasional dapat tercapai.

Komunikasi kepemimpinan dalam organisasi dapat diilustrasikan dengan cara-cara tertentu dalam membangun inovasi dalam organisasi (Andhika, Alfiandi, & Zetra, 2018: 41). Dikatakan demikian, karena suatu perubahan atau cara baru juga diperlukan untuk cara tertentu bagi bawahan, sehingga bawahan mau bekerja dengan cara baru dengan harapan baru. Jadi dia bukan sekedar menyampaikan pesan, tapi mengajak, menaati, melaksanakan apa yang diinginkan pimpinan. Keterampilan komunikasi khusus dalam komunikasi organisasi ini disebut gaya komunikasi. Selanjutnya Liliweri mengatakan dalam rutinitas kehidupan organisasi, setiap komunikasi yang disampaikan memiliki makna, serta apa yang tertulis (Andhika, dkk, 2018: 41). Manusia mengatakan atau menulis kata-kata untuk mengungkapkan pikiran

dan perasaan yang memotivasi, mengungkapkan kasih sayang, mengungkapkan kemarahan, mengungkapkan pesan agar suatu perintah cepat dilakukan.

Faktor yang terlibat dalam penyebab kegagalan atau sukses dalam berkomunikasi dan interaksi sosial, salah satunya adalah pengalaman dan kemampuan komunikasi kita. Tanpa kita sadari, gaya komunikasi itu sendiri merupakan kemampuan komunikasi dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Berdasarkan hal itu keterampilan komunikasi melalui gaya komunikasi menunjukkan kesadaran diri yang tinggi. Setiap orang memiliki gaya komunikasi pribadi, itulah gaya khas seseorang waktu komunikasi. Gaya komunikasi merupakan kepribadian sehingga sulit diubah.

Kemampuan komunikasi pemimpin merupakan cara penyampaian dan gaya bahasa yang baik. Gaya yang dimaksud sendiri dapat bertipe verbal yang berupa kata-kata atau nonverbal berupa vokal, bahasa badan, penggunaan waktu, dan penggunaan ruang dan jarak. Gaya merupakan kombinasi antara bahasa dan tindakan yang digunakan seseorang untuk menyampaikan pesan, sehingga gaya komunikasi kepemimpinan sebagai kombinasi antara bahasa dan tindakan yang dilakukan seorang pemimpin kepada bawahannya dalam organisasi tertentu. Pemimpin suatu organisasi akan memiliki gaya yang berbeda dengan pemimpin organisasi lainnya, sehingga masing-masing pemimpin memiliki gaya kepemimpinan dan gaya komunikasi yang berbeda.

Gaya komunikasi yang diterapkan pemimpin berdampak pada kualitas kerja dan inovasi organisasi (Andhika, Alfiandi, & Zetra, 2018). Sejalan dengan itu, di mana gaya komunikasi tidak efektif akan berdampak pada kinerja bawahan, sehingga pimpinan dan bawahan tidak harmonis (Rohim, 2009: 115-116). Selanjutnya Margono mengatakan gaya komunikasi sebagian berpengaruh positif yang signifikan pada kinerja (Andhika, dkk 2018). Lebih baik dalam menerapkan gaya komunikasi, kinerjanya juga akan meningkat. Secara singkat gaya komunikasi dapat memancarkan kepribadian unik kita sebenarnya, tetapi juga bisa menjadi gaya belajar. Kadang-kadang Untuk mendapatkan penerimaan dari orang lain, kita dipaksa untuk mengikuti gaya komunikasi tertentu.

Kehidupan sosial manusia dalam berinteraksi di mana saja, kapan saja, selalu menampilkan dirinya sebagai aktor teater yang penampilannya bisa berubah sewaktu-waktu tergantung konteksnya. Hal ini terjadi dalam kehidupan kita, siapa pun kita dan dalam kondisi apa pun, kita selalu berinteraksi dalam simbol-simbol. Mungkin tanpa kita sadari, itu semua terjadi di setiap “adegan”, dalam sebuah “permainan” kehidupan. Berkaitan erat dengan “peran” setiap individu. Bahkan dalam lingkup pemerintahan dalam hal ini yang dimaksud adalah wakil gubernur yang terdapat fungsi dan peran. Wakil gubernur harus mampu mempengaruhi dan mengarahkan anggotanya ke arah yang lebih baik, menuangkan ide-ide kreatif dan inovatif kepada para anggotanya. Kesuksesan wakil gubernur sebagai pemimpin juga dapat diukur berdasarkan produktivitas serta efektivitas dalam melaksanakan tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

Ujung tombak kredibilitas sebuah pemerintahan daerah juga ada di tangan seorang wakil gubernur sebagai pemimpin. Masyarakat menilai kebijakan baik atau buruk tergantung pada bagaimana yang mereka perbuat sebagai seorang pemimpin. Sejalan dengan yang diungkapkan Ponijan (2012: 34), perbuatan seorang pemimpin dapat dilihat dari pola pikirnya mereka yang kemudian menghasilkan strategi, inovasi, hingga kemampuan untuk mengatasi permasalahan yang muncul di wilayah kepemimpinannya.

Adapun salah satu capaian pemimpin yaitu menjadikan persoalan kesempatan dan kemampuan komunikasi serta interaksi sosial untuk kemajuan di dunia pemerintahan. Dalam hal ini sangat dibutuhkan pengalaman komunikasi dan gaya komunikasi untuk membangun Sumatera Barat. Dalam penelitian ini wakil gubernur Provinsi Sumatera Barat Audy Joinaldy sebagai subjek penelitian untuk membangun Sumatera Barat agar program yang sedang dicanangkan dapat berlangsung sesuai harapan dan mencapai tujuan yang baik. Terlebih wakil gubernur berperan penting dan memiliki gayanya sendiri dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Pengetahuan, informasi, keterampilan dan memiliki ide-ide cemerlang merupakan modal utama dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin.

Penelitian ini penting untuk dilakukan, karena peneliti melihat bahwa capaian pemerintah Sumatera Barat. Sumatera Barat sebagai salah satu provinsi di Indonesia dari sektor pemerintah dan privat baik di pusat maupun di daerah memiliki sinergi dalam mendukung pemulihan dan pembangunan. Fenomena tersebut dapat dilihat dari salah satu capaian pemerintah provinsi yang memperoleh penghargaan atas kontribusi dalam memacu pertumbuhan kreativitas dan inovasi kekayaan intelektual (KI) dalam rangka pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dari Menkumham adalah Pemprov Sumatera Barat. Penghargaan tersebut diterima langsung oleh Wakil Gubernur Sumatera Barat Audy Joinaldy. Dari fenomena tersebut sehingga peneliti ingin melihat gaya komunikasi wakil gubernur Audy Joinaldy dalam mencapai keberhasilan dalam memimpin Sumatera Barat. Sukses Pemimpin juga dapat diukur berdasarkan produktivitas serta efektivitas dalam melaksanakan tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

Santoso & Setiansah mengatakan pendapat Erving Goffman bahwa manusia selalu menghadirkan lakon kehidupan, dimana untuk menghidrarkannya seseorang akan membentuk setting, personal front (penampilan diri), equipment for (perlengkapan mengekspresikan diri) disebut front stage dan the self (kegiatan tersembunyi untuk melengkapi keberhasilan penampilan diri) yang disebut back stage (Firti, Arif, & Sarmiati, 2021). Berdasarkan pandangan Erving Goffman dan beberapa penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk mempelajari lebih jauh tentang gaya komunikasi Wakil gubernur, baik secara verbal maupun nonverbal dan bagaimana proses interaksi sosial Wakil gubernur yang terjadi secara langsung (interaksi face to face) maupun tidak langsung (menggunakan media komunikasi).

Menjalankan tugas sebagai pemimpin wakil gubernur tidak lepas dari komunikasi. Selanjutnya keberhasilan tersebut tergantung pada proses komunikasi antar individu dimana komunikasi akan menghasilkan pengaruh terhadap kinerja dalam menjalankan program organisasi (Umar, 2021: 45). Komunikasi merupakan sebuah proses menyampaikan pesan dari komunikator (pengirim pesan) kepada komunikan (penerima pesan) untuk memperoleh

kesamaan makna (Azeharie, 2016: 210). Komunikasi yang terjadi akan terbentuk dengan sebuah pengalaman, keterampilan dan gaya komunikasi yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai tujuan. Gaya komunikasi adalah alat perilaku pribadi dan khusus yang digunakan dalam situasi dan kondisi tertentu (Andhika, D., Alfiandi, B., & Zetra, 2018: 45).

Penelitian tentang gaya komunikasi kepemimpinan menunjukkan bahwa gaya komunikasi kepemimpinan dalam membangun inovasi organisasi dengan membangun gaya komunikasi dua arah (the equalitarian style), gaya komunikasi terstruktur (the structuring style), gaya komunikasi dinamis (the dynamic style), dan gaya komunikasi menarik diri (the withdrawal style). Adapun gaya komunikasi pimpinan perempuan pada Pemerintahan Provinsi Sumatera Barat menggunakan gaya komunikasi mengendalikan, landasan kesamaan, melepaskan, tertutup dan gaya komunikasi motivasi. Selanjutnya, gaya komunikasi yang dilakukan perempuan Minangkabau sebagai *bundo kanduang* di era 4.0 menggunakan gaya santai (relaxed style), gaya atentif (attentive style), gaya terbuka (open style) dan gaya bersahabat (Firti, Erif, & Sarmiati, 2021).

Hal yang membedakan penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya adalah peneliti mengkaji gaya komunikasi pimpinan Wakil Gubernur Sumatera Barat Audi Joinaldi yang berfokus pada pengalaman komunikasi dan gaya komunikasi Wakil Gubernur Sumatera Barat dan di analisa menggunakan teori dramaturgi dengan pendekatan fenomenologi. Adapun penelitian terdahulu oleh Andikha (2018), Lestari (2020), dan Fitri (2021) dengan mengkaji gaya komunikasi menurut Steward L. Tubbs dan Sylvia Moss.

Gaya komunikasi (communication style) didefinisikan sebagai seperangkat perilaku antar pribadi yang terspesialisasi yang digunakan dalam situasi tertentu (a specialized set of interpersonal behaviors that are used in a given situation). Pemimpin pada umumnya memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi yang efektif, sehingga sedikit banyak akan mampu merangsang partisipasi orang-orang yang dipimpinnya. Pada pemerintah

Provinsi Sumatera Barat, wakil gubernur untuk memimpin mempunyai posisi strategis dalam pencapaian visi dan misi pemerintah provinsi Sumatera Barat, hal ini tentunya tidak lepas dari peran kepemimpinan wakil gubernur tersebut, terutama kemampuan pimpinan dalam berkomunikasi dan mengarahkan pegawainya dan masyarakat.

Alasan peneliti memilih Audy Joinaldy sebagai objek penelitian karena ia merupakan sosok pemimpin muda yang menarik perhatian publik sejak awal masa jabatannya sebagai Wakil Gubernur Sumatera Barat. Latar belakangnya yang bukan berasal dari birokrasi tradisional, melainkan dari dunia profesional dan akademik, menjadikannya figur yang unik di antara pejabat publik lainnya. Hal ini membuka peluang untuk menelusuri bagaimana seorang pemimpin dengan latar belakang non-politik membangun gaya komunikasi dalam konteks pemerintahan daerah.

Gaya komunikasi Audy Joinaldy juga tergolong unik karena memadukan pendekatan intelektual, santai, dan partisipatif, seperti menyampaikan orasi ilmiah di Wisuda Universitas Negeri Padang (UNP) (Sumber: Langgam, 2021), hasil analisis komunikasi persuasif Audy Joinaldy terhadap pilihan suara anak muda menggunakan teori Hegeomoni dan Representatif yang menyatakan bahwa Audy memiliki pendekatan yang santai (Sumber: Blogger Fitridwii, 2022), dan dikenal responsif terhadap keluhan masyarakat dan melakukan kunjungan langsung ke lapangan.

Adapun sisi perbedaan Audy Joinaldy dengan mantan wakil sebelumnya. Audy Joinaldy dikenal dengan pendekatan komunikasi yang modern dan inovatif. Sebagai Wakil Gubernur Sumatera Barat, ia sering menyampaikan materi kuliah umum tentang perubahan teknologi dan kehidupan 4.0 kepada mahasiswa. Pendekatan ini mencerminkan pemikirannya yang progresif dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Sumber: Undhari, 2022). Audy aktif menggunakan media sosial untuk berkomunikasi langsung dengan masyarakat. Ia sering membagikan informasi terkait kegiatan pemerintah dan program-program yang dijalankan, menunjukkan sikap terbuka dan transparan dalam kepemimpinan (Sumber: Kumparan, 2020). Sebagai

seorang profesional dengan latar belakang akademis yang kuat, Audy menyampaikan pesan-pesan politik dengan gaya yang tegas namun tetap menjaga kesopanan. Hal ini terlihat dalam berbagai kesempatan resmi di mana ia tampil dengan pakaian dinas dan berbicara dengan penuh keyakinan.

Sedangkan wakil sebelumnya dipandang dengan gaya komunikasi yang bersahaja dan merakyat dan sering dijuluki "Ayah Awak" oleh masyarakat Sumatera Barat karena pendekatannya yang hangat dan penuh perhatian. Hal ini mencerminkan kedekatannya dengan rakyat dan kemampuannya untuk berkomunikasi dengan cara yang mudah dipahami (Sumber: Hantaran, 2020). Dalam berbagai kesempatan, almarhum Nasrul Abit menunjukkan sikap responsif dan spontan dalam berkomunikasi. Ia cepat tanggap terhadap isu-isu yang berkembang dan mampu memberikan penjelasan yang jelas serta menenangkan publik (Sumber: Mimbar Sumbar, 2020).

Tetapi penelitian ini tidak membandingkan secara langsung dengan wakil-wakil gubernur sebelumnya karena fokus utama penelitian adalah untuk menggali secara mendalam pengalaman komunikasi Audy Joinaldy selama menjabat sebagai Wakil Gubernur Sumatera Barat melalui pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini menekankan pemahaman subjektif terhadap pengalaman pribadi, konteks, dan makna yang dibangun oleh tokoh yang diteliti, sehingga bersifat unik dan tidak ditujukan untuk perbandingan kuantitatif atau generalisasi.

Selain itu, setiap periode kepemimpinan memiliki tantangan, konteks sosial-politik, dan dinamika komunikasi yang berbeda. Dengan demikian, membandingkan dengan wakil sebelumnya berpotensi mengaburkan fokus utama penelitian, yaitu menggali bagaimana Audy Joinaldy membangun gaya komunikasinya dalam menghadapi isu-isu spesifik seperti pandemi Covid-19, pembangunan infrastruktur, dan kepemimpinan kolektif, pembebasan lahan jalan tol.

Begitu juga setiap dalam ada kunjungan di lapangan, Audy sering tampil dengan bahasa yang ringan dan mudah dimengerti oleh masyarakat, tanpa

meninggalkan esensi pesan yang ingin disampaikan. Seperti yang dilakukan dalam beberapa forum diskusi atau kunjungan ke daerah. Audy Joinaldi meluncurkan komik strip berjudul *Da Audy dan Yuang Lala* sebagai media promosi budaya Sumatera Barat. Komik ini dikemas dengan lelucon ringan dan bertujuan memperkenalkan budaya lokal secara menyenangkan. Audy menyatakan bahwa tokoh "Da Audy" merepresentasikan dirinya secara pribadi, terlepas dari jabatannya sebagai wakil gubernur, untuk lebih dekat dengan masyarakat (Sumber: Republika, 2022)

Audy juga memanfaatkan akun-akun sosial media (sosmed) seperti Instagram dan TikTok untuk menjalin interaksi dengan masyarakat dengan cara yang lebih visual dan personal. Di beberapa kesempatan, Audy juga melakukan mendokumentasikan kegiatan itu dan menyampaikan pesan-pesan motivasi dan edukasi secara langsung kepada pengikutnya. Hal ini menunjukkan pendekatan komunikasi horizontal, bukan dari atas ke bawah. Audy juga memiliki gaya komunikasinya disesuaikan dengan karakter milenial dan Gen Z: cepat, visual, dan interaktif. Audy kerap menghadiri kegiatan kampus, menjadi pembicara di seminar kewirausahaan, bahkan ikut berdiskusi langsung lewat live IG, sesi tanya jawab terbuka, dan mengadakan kuis interaktif dengan pengikutnya, seperti "Tebak lokasi hadiah!!! Ayoo ada yang tau saya ada dimana?" (Sumber: IG Audi Joinaldi, 2025). Pendekatan ini menunjukkan bahwa ia tidak hanya berkomunikasi, tapi juga membuka ruang partisipasi publik, khususnya kalangan muda.

Audy sering kali menanggapi langsung keluhan masyarakat di media sosial atau saat turun ke lapangan. Salah satu contohnya, saat ada keluhan tentang irigasi rusak di salah satu nagari Barulak, ia merespons cepat dengan meninjau langsung dan menyampaikan update progres perbaikannya (Sumber: TopSatu, 2024). Ada juga memberikan respon cepat atas keluhan jalan rusak yang sebelumnya tanggapan masyarakat tidak diindakahkan di Nagari Galugua (Sumber: Kabarsumbar, 2024). Hal ini menunjukkan gaya komunikasi yang empatik dan berbasis aksi nyata, bukan sekadar retorika.

Audy juga dikenal menggunakan humor seperti hal komik “Da Audy dan Yung Lala) dan storytelling dalam pidato-pidato maupun interaksi publik seperti orasi ilmiah pada acara wisuda UNP ke-122, Audy Joinaldy menyampaikan filosofi hidup dan perjuangannya hingga menjadi Wakil Gubernur Sumbar. Ia menggunakan storytelling untuk memotivasi kaum milenial dalam menghadapi tantangan di era 4.0 (Sumber: FB UNP Official: 2021). Strategi ini bukan hanya memperkuat kedekatannya dengan masyarakat, tapi juga menunjukkan kemampuannya dalam membumikan isu-isu kompleks menjadi sesuatu yang relatable. Dalam konteks Sumatera Barat yang kaya budaya, penggunaan bahasa Minang dalam beberapa kesempatan juga menunjukkan sensitivitas budaya yang memperkuat kepercayaan masyarakat terhadapnya dan ditambah lagi yang melek teknologi.

Lebih jauh, gaya komunikasinya yang reflektif dan kolaboratif juga tampak dalam cara ia merespons kritik atau masukan. Audy cenderung membuka ruang dialog, baik dalam forum resmi maupun informal. Audy Joinaldy secara aktif terlibat dalam dialog dengan komunitas bisnis dan masyarakat. Dalam acara Dialog Kadin Sumbar, ia membuka ruang diskusi untuk mendengarkan masukan dan kritik dari pelaku usaha (Sumber: Responradio, 2024). Audy Joinaldy mendukung berbagai program pendidikan dan sosial, seperti pemberian tunjangan khusus untuk guru di daerah 3T dan program seribu beasiswa kuliah. Dukungan ini menunjukkan responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan melalui kolaborasi dengan berbagai pihak (Sumber: Sigapnews, 2021).

Selain itu, masa kepemimpinan Audy Joinaldy bertepatan dengan berbagai tantangan besar, seperti pandemi Covid-19 dan konflik pembebasan lahan untuk pembangunan tol. Situasi ini memberikan konteks yang kaya bagi peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana gaya komunikasi seorang pemimpin diuji dalam krisis dan bagaimana ia merespons tekanan publik maupun internal pemerintahan. Kompleksitas ini justru membuat penelitian menjadi lebih menarik dan bermakna. Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ”Gaya

Komunikasi Pimpinan Wakil Gubernur Pada Pemerintah Provinsi Sumatera Barat (Studi Fenomenologi Pengalaman Komunikasi Wakil Gubernur Sumatera Barat)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka fokus masalah dari penelitian ini adalah bagaimanakah gaya komunikasi pimpinan wakil gubernur Audy Joinaldy pada pemerintah Provinsi Sumatera Barat dalam memimpin.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis bentuk pengalaman komunikasi Wakil Gubernur Audy Joinaldy dalam memimpin Sumatera Barat.
2. Menganalisis gaya komunikasi Wakil Gubernur Sumatera Barat Audy Joinaldy dalam memimpin pada panggung depan (frontstage) dan belakang (backstage).

1.3 Manfaat Penelitian

1.3.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran dan memperkaya konsep-konsep pada pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan gaya komunikasi interpersonal, khususnya gaya komunikasi dan interaksi sosial terkait peran Wakil Gubernur sebagai pemimpin. Penelitian ini juga sebagai syarat memperoleh gelar Magister Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas.

1.3.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi pembaca untuk mengevaluasi kelemahan dan kelebihan dalam praktik komunikasi dan cara berinteraksi Wakil Gubernur

dalam memimpin Sumatera Barat. Dan semoga penelitian ini juga dapat meningkatkan pemahaman Wakil Gubernur sebagai pemerintah daerah tentang gaya komunikasi sebagai daya tarik dan pembeda Wakil Gubernur sebagai pimpinan.

